**NASKAH PUBLIKASI**

# PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI *NEONATAL DEVELOPMENTAL CARE* TERHADAP MOTIVASI PERAWAT DALAM MERAWAT BAYI BERAT LAHIR RENDAH DI RUANG PERINATOLOGI RSUD WATES KULON PROGO 2017

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

Oleh :

Suwanti

150100741

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA**

**2017**

**PERNYATAAN**

Dengan ini selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta :

Nama : Suwanti

NIM : 150100741

Judul : Pengaruh Pemberian Informasi Neonatal Developmental Care Terhadap Motivasi Perawat Dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah Di Ruang Perinatologi RSUD Wates Kulon Progo 2017.

Setuju/tidak setuju naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama.

Yogyakarta, juni 2017

Pembimbing I

Hafni Yugistyowati S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.An

Pembimbing II

Febrina Suci Hati, SST.,MPH

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Naskah Publikasi**

**PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI *NEONATAL DEVELOPMENTAL CARE* TERHADAP MOTIVASI PERAWAT DALAM MERAWAT BAYI BERAT LAHIR RENDAH DI RUANG PERINATOLOGI RSUD WATES KULON PROGO 2017**

Telah diseminarkan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji untuk mendapatkan gelar S1 Keperawatan

Disusun Oleh :
**Suwanti**
**150100741**

**Pembimbing I,**
Anafrin Yugi[illegible]S. Kep, Ns. M. Kep., Sp. Kep. An .....
Tanggal.....

**Pembimbing II,**
Febrina Sucianti, SST., MPH .....
Tanggal.....

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta

Dr. Sri Werdati S.K.M, M.kes



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

**LATAR BELAKANG**

Dewasa ini Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sudah cukup baik bila dibandingkan dengan AKB di negara anggota ASEAN. Hasil Survei Penduduk antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan AKB sebesar 22,23 per 1000 kelahiran hidup, yang artinya sudah mencapai target *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015 sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup.Begitu pula dengan Angka Kematian Balita ( AKABA), hasil SUPAS 2015 sebesar 26,29 per 1000 kelahiran hidup,juga sudah memenuhi target MDG 2015 sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup (1).

Target dari MDGs adalah menurunkan AKB menjadi 23/1000 kelahiran hidup sudah tercapai. Meskipun demikian jumlah kematian pada neonatal absolut masih tinggi. Pada tahun 2015 MDGs sudah berakhir. Kelanjutan dari kesepakatan global, dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pembangunan kesehatan merupakan salah satu komponen dimensi pembangunan manusia, hal ini merupakan indikator kesejahteraan suatu bangsa salah satunya ditentukan AKB dan harapan hidup (2).

Dengan mengetahui bahwa target MDGs ada 4 adalah menurunkan AKB menjadi 23/1000 kelahiran hidup, dari hasil sementara SUPAS tersebut diatas artinya target MDGs ke 4 dalam penurunan kematian bayi tercapai. Meski demikian jumlah kematian pada jumlah neonatal absolut masih tinggi. Pembangunan kesehatan merupakan salah satu komponen dimensi pembangunan manusia, karena indikator dan kesejahteraan suatu bangsa diantaranya ditentukan oleh AKB dan umur harapan hidup (10).

AKB di Daerah Istimewa Yogyakarta menurut hasil Survei SDKI tahun 2012 menunjukkan bahwa memiliki angka yang relatif lebih tinggi yaitu sebesar 25/1000 kelahiran hidup ( Target MDGs sebesar 23/1000 kelahiran pada tahun 2015). Apabila melihat angka SDKI tahun 2012 tersebut, maka masalah kematian bayi merupakan hal yang serius yang harus diupayakan penurunan angka kematiannya, agar target MDGs dapat dicapai. Pada tahun 2013 AKB sebesar 11,8/1000 kelahiran hidup dan meningkat menjadi 14,19/1000 kelahiran hidup pada tahun 2014.Jika dibandingkan dengan target MDGs sebesar 23/ kelahiran

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

hidup pada tahun 2015 maka Yogyakarta telah mencapainya (2).

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi, berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir (2)

BBLR yang sebagian besar tentu selain sangat rentan terhadap penyakit juga berisiko mengalami gangguan pertumbuhan perkembangan dikemudian hari. Lingkungan NICU yang penuh dengan prosedur yang rumit, kebisingan, dan penerangan yang berlebihan dapat berkontribusi terhadap terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Perawat sebagai pemberi asuhan hendaknya dapat berperan dalam meminimalkan efek negatif BBLR yang dirawat di ruang NICU. *Neonatal Developmental Care* yang merupakan salah satu tindakan keperawatan yang mendukung dan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan sekaligus mengurangi stres bayi yang dirawat di rumah sakit, selayaknya diketahui dan diterapkan oleh perawat (2).

Pengelolaan lingkungan dalam *Neonatal Developmental Care* tersebut diantaranya meliputi pemberian penutup inkubator untuk meminimalkan pencahayaan, pemberian *nesting* atau sarang untuk menampung pergerakan yang berlebihan agar bayi mendapat tempat yang lebih nyaman, mengatur posisi fleksi untuk mempertahankan normalitas tubuh dan mendukung regulasi. Selain itu bentuk intervensi *Neonatal Developmental Care* lainnya yaitu meminimalisir membuka atau menutup inkubator atau minimal *Handling* untuk hal-hal yang tidak perlu, *Clustred care* jam-jam tertentu dan mengadakan jam tenang,

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

perawatan metode kangguru atau *skin to skin contact* (3).

Penatalaksanaan tindakan *Neonatal developmental care* di rumah sakit dapat terpenuhi jika petugas kesehatan atau perawat memiliki pengetahuan dan motivasi untuk menerapkannya. Motivasi ialah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan dan ataupu pembangkit tenaga pada seseorang dan ataupun sekelompok masyarakat tersebut mau berbuat dan bekerja sama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi bisa berjalan jika didukung oleh faktor-faktor yang memengaruhi, misalnya tujuan organisasi juga merupakan tujuan yang sama dari anggotanya. Kemampuan setiap anggotanya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh organisasi. Selain itu faktor yang mendukung motivasi juga dapat berupa penghargaan atau reward dari pimpinan kepada anggotanya (3).

Menurut David McClelland seorang pakar psikologis dari Universitas Harvard Amerika Serikat yang disitasi dalam Yusuf (2007) menjelaskan tentang keinginan seseorang untuk mencapai kinerja yang tinggi. Hasil penelitian motivasi berprestasi menunjukkan pentingnya menetapkan target atau standar keberhasilan. Karyawan dengan ciri-ciri motivasi berprestasi yang tinggi maka akan memiliki keinginan bekerja yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitiannya dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan tingkat kinerja. Artinya tingkat kinerja yang tinggi (4).

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Wates Kulon Progo yang merupakan Rumah Sakit Rujukan di daerah Kulon Progo DIY pada tanggal 25 April 2017 diperoleh data bahwa belum terdapat SOP tentang *Neonatal Developmental Care* diruang perinatologi RSUD Wates dan angka kejadian BBLR adalah 388 bayi dengan jumlah kelahiran 2.729 yang berarti 0,14 %. Sedangkan angka kematian bayi baru lahir pada tahun 2016 sebanyak 28 dan BBLR 17 dengan demikian angka kematian BBLR 0,04 %. Untuk data di kulon progo khususnya angka kematian bayi atau neonatal diperoleh data 16 bayi artinya 6,20% (39).

Menurut wawancara dengan perawat di ruang Perinatologi RSUD Wates dan pengamatan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

langsung oleh peneliti diketahui bahwa sebagian besar perawat, pada kenyataannya belum seluruhnya menerapkan *Neonatal Developmental Care* karena keterbatasan pengetahuan perawat atau kebijakan yang berlaku dirumah sakit, serta kurangnya motivasi perawat dalam penerapan asuhan keperawatan *Neonatal Developmental Care*. Hal ini nampak pada rumah sakit umum daerah wates yang merupakan rumah sakit rujukan di daerah Kulon Progo Propinsi DIY. Berdasarkan data tersebut diatas, diperlukan pengetahuan dan ketrampilan yang cukup tentang *Neonatal Developmental Care* dalam rangka meningkatkan kemampuan perawat dalam merawat BBLR. Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian informasi tentang *Neonatal Developmental Care* terhadap motivasi perawat dalam merawat BBLR di Rumah Sakit Umum Daerah Wates**.**

BAHAN DAN METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental before and after design.* sampel penelitian ada 21 perawat yang ada di ruang perinatologi. Menggunakan alat ukur metode kuesioner motivasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei akhir sampai dengan Juni awal. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling, tempat penelitian di RSUD Wates kulon Progo. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner motivasi perawat. Kriteria inklusi adalah perawat pelaksana di NICU, tidak sedang cuti dan bersedia mengisi kuesioner, sedangkan kriteria eksklusi bukan perawat NICU, sedang cuti,tidak bersedia, perawat yang tidak hadir saat pengambilan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pembagian kuesioner pretest dan posttest.Jumlah pertanyaan dan pernyataan kuesioner ada 34. Dengan melakukan uji validitas di RSUD Purworejo, dan hasil ujinya valid.yang mengadopsi dan modifikasi dari ririn.Analisa Univariat untuk mengetahui karakteristik responden ( umur, lama kerja, pendidikan, paparan informasi sebelumnya ) sedangkan bivariat menggunakan uji wilxocon.

HASIL DAN BAHASAN

a. Karakteristik Responden

   Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

1) Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Ruang Perinatologi RSUD Wates pada bulan Mei 2017 dengan ( n : 21 ).

| Usia | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| 18-25 tahun | 3 | 14,3 |
| 26-35 tahun | 12 | 57,1 |
| 36-45 tahun | 6 | 28,6 |
| **Total** | **21** | **100** |

Sumber : Data Primer, 2017

2) Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Kerja di Ruang Perinatologi RSUD Wates bulan Mei 2017 dengan ( n : 21 )

| Lama Bekerja | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| 1- 15 th | 20 | 95,2 |
| > 15 th | 1 | 4,8 |
| **Total** | **21** | **100** |

Data : Data Primer, 2017

3) Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Ruang Perinatologi RSUD Wates bulan Mei 2017 dengan ( n : 21 ).

| Tingkat pendidikan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| D III | 19 | 90,5 |
| D IV | 1 | 4,8 |
| S1 | 1 | 4,8 |
| Total | 21 | 100 |

Data : Data Primer, 2017

4) Distribusi Frekuensi Menurut Paparan Informasi Sebelumnya

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paparan Informasi Terkait *Neonatal Developmental Care* di Ruang Perinatologi RSUD Wates bulan Mei 2017 dengan ( n : 21 )

| Paparan informasi sebelumnya | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Pernah | 1 | 4,8 |
| Belum pernah | 20 | 95,2 |
| Total | 21 | 100 |

Data : Data Primer, 2017

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Responden di Ruang Perinatologi RSUD Wates pada bulan Mei 2017 dengan ( n : 21 ).

| Motivasi Perawat | Pretest | | Posttest | |
|---|---|---|---|---|
| | N | % | N | % |
| Tidak Termotivasi | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Kurang Termotivasi | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Termotivasi | 20 | 95,2 | 11 | 52,4 |

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Sangat Termotivasi | 1 | 4,8 | 10 | 47,6 |
| **Total** | **21** | **100** | **21** | **100** |

Data : Data Primer, 2017

Tabel 4.6 Pengaruh Pemberian Informasi Neonatal Developmental Care Terhadap Motivasi Perawat dalam Merawat BBLR di ruang Perinatologi RSUD Wates Kulon Progo 2017 ( n : 21 )

| **Motivasi perawat** | **Pre test** | | **Postest** | | **P Value** |
|---|---|---|---|---|---|
| | N | % | N | % | |
| Tidak Termotivasi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0,000 |
| Kurang Termotivasi | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Termotivasi | 20 | 95,2 | 11 | 52,4 | |
| Sangat termotivasi | 1 | 4,8 | 10 | 47,6 | |
| **Total** | **21** | **100** | **21** | **100** | |

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pemberian Informasi Neonatal Developmental Care Terhadap Motivasi Perawat

   Hasil uji wilcoxon dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pemberian informasi neonatal developmental care terhadap motivasi perawat dalam merawat BBLR diruang Perinatologi RSUD Wates kulon Progo 2017 yaitu p value lebih kecil dari0,05 ( 0,000 < 0,05 ) hal ini menunjukkan bahwa pemberian informasi NDC mempengaruhi tingkat motivasi perawat di ruang perinatologi RSUD Wates, dengan diketahuinya peningkatan prosentase kategori sangat termotivasi dari 1 ( 4,8% ) menjadi 10 ( 47,6% ). Hal ini sejalan dengan penelitian tentang : Analisa Motivasi Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Tingkat Motivasi kerja tenaga keperawatan diruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Unit II Yogyakarta ditinjau dari variabel relatedness kebutuhan keterkaitan/ hubungan, menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat motivasi kerja perawat adalah tinggi 48 perawat ( 94,10% ) dan 3 orang ( 5,90% ) perawat dengan motivasi rendah. ( Putri Rimba R.I, Rosa M.E, Analisa Motivasi Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II , *Jurnal Ners dan kebidanan Indonesia.* 2015 ; 3 (2) : 82-90).

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

A. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data yang diketahui beberapa data, terdapat pula saran penelitian yang telah dilakukan.

1. Karakeristik responden penelitian mayoritas berusia 26-35 tahun, lama kerja responden terbanyak 1-15 tahun dengan tingkat pendidikan mayoritas adalah D3, dan semua responden tersebut sebelumnya belum pernah mendapatkan informasi *Neonatal Developmental Care*.
2. Skor motivasi responden sebelum diberikan informasi tentang *Neonatal Developmental Crae* lebih rendah dibandingkan dengan skor motivasi setelah pemberian informasi *Neonatal Developmental Care* .
3. Terdapat Pengaruh pemberian informasi *Neonatal Developmental Care*

terhadap motivasi responden dengan diketahuinya hasil p = 0,000 < α = 0,05 karena p < α . Artinya Ha diterima, sebelum dilakukan intervensi responden dengan kriteria sangat termotivasi ada 1 responden ( 4,8%), setelah dilakukan intervensi diperoleh data peningkatan responden yang sangat termotivasi 10 responden ( 47,6% ). Terdapat pengaruh motivasi responden yang signifikan setelah diberikan informasi.

**Daftar Pustaka**


1. Kementerian Kesehatan RI (KEMENKES RI). *Profil Kesehatan Indonesia*. 2015. Jakarta : Kementerian Kesehatan. Tersedia dalam : datainformasi.pusdatin.@kemenkes.go.id / website : http://www.kemenkes.go.id [diakses pada : April 2017]
2. Kementerian Kesehatan RI (KEMENKES RI). *Sustainable Development Goals (SDGs)*. 2016. Jakarta : Kementerian Kesehatan. Tersedia dalam : http://www.depkes.go.id dipublikasikan pada 31 Maret 2016. [diakses pada April 2017]
3. Indriansari, Antarini. *Pengaruh Developmental care Terhadap Fungsi Fisiologis dan Perilaku Tidur-Terjaga BBLR di RSUP Fatmawati Jakarta*.skripsi, 2011.
4. Yusuf, Adie.E. *Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Kinerja*, 2007. Tersedia dalam https://www.google.co.id/amp/s/teknologikinerja.wordpress. [ diakses pada mei 2017].


PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA

5. Utami A, *Pengaruh Penerapan Developmental Care Terhadap Stress Fisiologis BBLR di Ruang Perinatologi RS Panti Waluyo Surakarta*
6. Zubaidah. *Hubungan Pengetahuan Tentang Asuhan Perkembangan Dengan Sikap Perawat Dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah.* Jurnal Keperawatan, 2014.
7. Azwar, Azrul.*Pengantar Administrasi Kesehatan.2010.* Jakarta : Binarupa Aksara.
8. Ali, SM: Sharma, J., Sharma., & Alam. (2009). Kanggaro Mother care as compared to conventional care for low birth weight babies. Dicle Tip derg/Dicle Med J,36(3).155-160.
9. Notoatmojo, S. (2010). Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Zubaidah, Rustiana, Y., & Sabri, L. (2013). Peningkatan Pengetahuan Perawat melalui pemberian informasi tentang developmental care. paper presented at 10th International Seminar on Disaster Jogyakarta.
11. Anwar, S. (2008). Sikap Manusia Teori dan Pengukuran, Ed. II, Pustaka Pelajar Yogyakarta.
12. Lissauer, T., & Fanarooff, A. (2009). At a glance: Neonatologi. Jakarta: Erlangga.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ALMA ATA